

**KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN MELALUI
METODE TEAM GAME TOURNAMENT PADA SMK**

¹Ardiansyah

¹SMK Negeri 6 Pontianak, Kalimantan Barat

¹Email : Ardiansyah65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian tindakan kelas ini : (1) untuk deskripsi tahapan; langkah-langkah penerapan metode TGT dalam pembelajaran surat lamaran pekerjaan (2) untuk gambaran keefektifan penerapan metode TGT menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Multi Media SMK Negeri 6 Pontianak. Prosedur penelitian mengikuti tahapan; Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan usulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikeluarkan Dikti meliputi empat langkah. Langkah keempat menurut Dikti (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) metode TGT cukup efektif digunakan dalam penelitian menulis surat lamaran pekerjaan; (2) metode TGT cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan; (3) metode TGT cukup efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar menulis surat lamaran pekerjaan; (4) metode TGT cukup efektif meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Kata kunci: TGT, surat lamaran pekerjaan, PTK, dan efektif.

This study aims for classroom action research : (1) to describe the stages ; steps of applying of the TGT method in learning job application letters (2) to describe the application of the TGT method of writing job application letters for class XII Multi Media student as SMK Negeri 6 Pontianak. The research procedure follow the following stages ; the steps of classroom action reserch related to the proposed Classroom Action Research (CAR) issued by Dikti include four step. Of the fourth Rare according to Dikti (1) planning, (2) implementation, (3) monitoring, and (4) reflection. The results of the study are as follows: (1) the TGT method is quite effective in research writing job application letters ; (2) the TGT method is quite effeitive in improving the ability to write job application letterts ; (3) the TGT method is quite effeitive in increasing student participation in learning to write cover letters profession ; (4) the TGT method is quite effective in increasing student motivation and enthusiasm in writing job application.

Keywords: TGT, job application letter, PTK, and effective.

PENDAHUAN

Pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dari pada pembelajaran tentang system bahasa (Depdiknas,2003:2). Pendekatan yang paling tepat adalah pendekatan pembelajaran yang member penekanan aspek keterampilan berbahasa dalam praktik komunikasi keseharian. Dengan demikian, siswa mampu memanfaatkan bahasa dalam kegiatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Ketercapaian kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar ,dan Materi Pembelajaran (Depdiknas,2003:2).Kompetensi-kompetensi tersebut secara terpadu di kemas dalam keempat aspek keterampilan berbahasa, yakni kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas,2003:3-4).

Standar Kompetensi pembelajaran menulis adalah mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan

perasaan (Depdiknas,2005:33). Lingkup materi meliputi pengembangan paragraph narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Materi dirinci lagi menjadiproposal, hasil wawancara, artikel, makalah, resensi, rangkuman, laporan, dan berbagai surat resmi.

Pembelajaran menulis di sekolah belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Dewi,2007). Persoalan yang dihadapi berupa tidak menariknya metode, kurangnya alokasi waktu, dan orientasi pembelajaran pada materi.

SonyaInnaS. Mengungkapkan hal senada. Pembelajaran menulis masih kurang efektif karena guru belum menekankan pada penguasaan materi bukan kemampuan berbahasa (InnaS.,2007). Kondisi ini menyebabkan siswa malas, tidak berminat, dan tidak memiliki motivasi mengikuti pelajaran menulis. Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sebagai salah satu materi pembelajaran menulis di kelas XII SMK, menghadapi kendala yang sama dengan belajar menulis pada umumnya. Surat lamaran pekerjaan merupakan materi menulis di semester ganjil. Silabus pembelajaran merumuskan “*Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur*”. Hasil pembelajaran menunjukkan kelemahan umum seperti yang di kelompokkan oleh Thomas Wiyasa menjadi enam kategori.

1. Surat dengan susunan kalimat tidak lengkap dan berbelit-belit.
2. Surat dengan penggunaan tanda baca yang tidak perlu, salah, atau berlebihan.
3. Surat dengan banyak ejaan yang salah, tidak sesuai ejaan yang di sempurnakan.
4. Surat dengan pemakaian istilah asing yang tidak

perlu.

5. Surat dengan tata bahasa yang tidak teratur.
6. Surat dengan penggunaan bentuk atau model surat yang tidak menentu.(Wiyasa,1996:1)

Beberapa persoalan di atas menjadi pijakan pembahasan karya tulis ini. Persoalan utama adalah pentingnya menentukan metode yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa menulis surat lamaran pekerjaan. Banyak metode dapat di pilih guru untuk peningkatan pembelajaran. Pilihan metode harus sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, maupun karakteristik materi. Kreasi dan modifikasi metode dapat juga dilakukan, tergantung pada situasi dan keadaan lingkungan tempat mengajar.

Tulisan ini akan menyajikan usaha peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Multi Media SMK Negeri 6 Pontianak dengan metode *team game tournament* (TGT). Metode ini perlu di coba sebagai bentuk variasi metode pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.

TGT menurut Peter G.Cole “*thisisco-operative learning program that uses thesame team formation, organisation of in-struction and worksheet assignment as in STAD*” (Cole,1990:337). TGT merupakan program belajar kooperatif yang mengandung unsure formasi, instruksi, dan lembar tugas. Formasi ditandai pengelompokan siswa dengan kemampuan beragam ke dalam tim. Sedangkan instruksi berbentuk pertanyaan/kuis dengan lembar tugas tertentu.

Pelaksanaan metode TGT dikemas menjadi “*a series of games is organised*”,(Cole, 1990: 337) dan dilaksanakan berdasarkan seperangkat permainan pertandingan. Siswa dengan berbagai kemampuan saling

bertanding dalam turnamen. Guru (dapat juga menunjuk siswa) berperan sebagai pemandu. Tim mempunyai hak yang sama menjawab pertanyaan. Jika menjawab salah atau pass, kesempatan akan diberikan kepada tim lain. Jawaban betul mendapat skor yang nantinya digabungkan untuk mendapatkan skor tim.

Menurut Peter G. Cole, "*The advantages of this game format is that it is usually enjoyed by student and provides variation from the more routine STAD Process*" (Cole,1990:337). Keuntungan metode TGT, siswa lebih rileks dalam pembelajaran dan menerima metode tersebut sebagai variasi pembelajaran rutin.

Keuntungan yang lain adalah unsure kerja sama dan kompetisi selama pembelajaran berlangsung. Kompetisi merupakan unsure paling menantang. Siswa berpeluang menunjukkan kemampuannya di hadapan teman sekelas ketika melawan tim lain dalam pertandingan (turnamen) tersebut.

Metode TGT dapat meningkatkan kepekaan social dan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah (Arixis,2007). Metode TGT lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan keberhasilan individu. Namun, penghargaan yang di dapatkan oleh kelompok sangat ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi setiap anggota kelompok. Ada lima komponen utama dalam metode TGT. Komponen-komponen tersebut meliputi penyajian kelas, kelompok (tim), *game* (permainan), turnamen (pertandingan), *team recognize* (penghargaan kelompok). Kelima komponen utama ini memungkinkan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan menggairahkan. Situasi yang berkembang di dalam kelas pun menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar secara aktif. Situasi menyenangkan dalam proses menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil yang dicapai pun optimal.

TGT boleh digunakan oleh berbagai kumpulan

umur dalam berbagai mata pelajaran (Arixis, 2007). Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dapat pula menggunakan metode ini. Tentu saja perlu penyesuaian dan modifikasi seperlunya. Langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan harus di rancang secermat mungkin agar implementasinya dapat berjalan dengan baik.

Alasan-alasan diatas dijadikan pertimbangan pemakaian metode TGT dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Metode TGT diharapkan menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menggairahkan. Situasi kelas mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, kompetisi, dan partisipasi yang diperlukan dalam keberhasilan belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menerapkan metode TGT model Silberman untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Modifikasi dilakukan sesuai dengan situasi dan karakteristik objek penelitian.

Berikut prosedur pelaksanaan metode TGT (Silberman, 2004) dengan perubahan seperlunya.

1. Membagi siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan 5-6 siswa dengan jumlah setiap tim sama.
2. Memerintahkan kepada tim untuk mencermati contoh lamaran pekerjaan yang telah disiapkan guru.
3. Membagikan lembar tugas berisi pertanyaan yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Memerintahkan kepada siswa mengerjakan lembar tugas berdasar ronde-ronde yang telah dipersiapkan.
5. Menampilkan jawaban benar untuk mengetahui perolehan skor atau nilai perorangan.
6. Menjumlah perolehan skor untuk mengetahui jumlah perolehan skor atau nilai masing-masing tim dan mengumumkan pemenang ronde1.
7. Memberikan penghargaan kepada tim pemenang.

8. Memerintahkan siswa melakukan persiapan untuk ronde 2 turnamen.
9. Mengajukan lagi pertanyaan lanjutan yang terdapat di lembar tugas. Menampilkan jawaban untuk mengetahui perolehan skor individu maupun skor tim. Mengumumkan pemenang ronde 2. Menjumlahkan perolehan skor ronde 1 dan ronde 2 untuk menentukan pemenang diakhir ronde 2.

Prosedur di atas akan terus berulang sampai materi pembelajaran habis. Diakhir ronde, seluruh nilai perorangan dan tim di jumlahkan. Nilai perorangan sebagai nilai proses pembelajaran masing-masing siswa. Nilai tim dijadikan dasar penentuan pemenang turnamen. Tim yang memperoleh jumlah nilai tertentu dapat di beri predikat sesuai dengan pencapaiannya. Dapat pula di beri hadiah sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dua tujuan hendak dicapai oleh PTK ini. *Pertama*, untuk memaparkan langkah penerapan metode TGT dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. *Kedua*, untuk memaparkan tingkat efektivitas metode TGT pada peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Multi Media SMK Negeri 6 Pontianak.

PTK bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, (1) member umpan balik yang objektif, (2) memberikan gambaran tingkat efektivitas metode TGT, dan (3) memotivasi guru mengembangkan kreativitas tugas profesionalnya. Bagi siswa, (1) member pengalaman dalam meningkatkan kemampuan menulis, (2) member pengalaman kerjasama dan kompetisi, (3) member dorongan minat dan motivasi siswa, dan (4) member keterampilan menulis.

Metode Penelitian

Tahapan dilaksanakan setelah diadakan analisis situasi (aspek kemampuan menulis siswa), analisis kebiasaan penilaian, dan analisis proses pembelajaran.

Proses penelitian selanjutnya disusun dalam rangkaian siklus berulang. Jika Siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan, langkah-langkah PTK tersebut di ulangi pada Siklus II setelah dilakukan refleksi. Demikian seterusnya sampai kegiatan dianggap berhasil.

Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi a) penyusunan silabus, b) penyusunan RPP, c) penyusunan ronde-ronde permainan/turnamen, d) penyusunan lembar pengamatan, dan e) penyusunan daftar nilai keberhasilan siklus.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran di laksanakan setelah seluruh rangkaian persiapan selesai. Pelaksanaan sesuai jadwal penelitian berdasar jadwal pelajaran. Setiap tatap muka berlangsung selama 1 x 45 menit, masing-masing siklus berlangsung selama empat kali tatap muka.

3) Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing siklus untuk mendapatkan data penelitian, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Aktivitas siswa diamati sebagai data kualitatif sedangkan skor/nilai sebagai data kuantitatif.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasar data yang di dapat melalui pengamatan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi dan refleksi siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan dianalisis dan di evaluasi sehingga pada setiap tahapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

a) Tatap Muka Pertama

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2017 pukul 08.30–09.15. Selama 15 menit awal dilakukan persiapan mulai penyusunan kelompok, memahami materi, membagi lembar tugas, dan penjelasan permainan.

Turnamen diawali dengan memerintahkan siswa mengerjakan pertanyaan pada ronde 1. Siswa melihat contoh penulisan yang benar. Siswa diminta menilai hasil pekerjaan berdasar kriteria.

Kendala berikut di catat oleh pengamat maupun oleh guru. (1) Jawaban tidak bias di pakai menilai secara individual. (2) Waktu pelaksanaan lebih lama dari perkiraan. (3) Guru mondar-mandir melayani pertanyaan kelompok. (4) Proses penjumlahan nilai dan pengumuman skor tim tidak lancar karena tidak ada petugas khusus.

b) Tatap Muka Kedua

Tatap muka kedua di laksanakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2017 pukul 09.30–10.15. Siswa diberi kesempatan melakukan persiapan untuk ronde berikutnya. Guru memerintahkan siswa mengerjakan soal ronde 2-4. Siswa melihat contoh penulisan yang benar. Kompetisi antar tim sudah mulai tampak. Tim

Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada Siklus II dilaksanakan dalam empat tatap muka. Tatap muka menggunakan lembar tugas yang sama

dengan nilai tertinggi melakukan perayaan setelah jumlah nilai perolehan di umumkan.

Kendala pada tatap muka pertama masih muncul di tatap muka kedua. Berdasarkan catatan pengamatan, ditemukan fakta bahwa pencapaian nilai/skor siswa belum menunjukkan hasil maksimal.

c) Tatap Muka Ketiga

Tatap muka ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2017 pukul 12.00–12.45. Siswa diberi kesempatan melakukan persiapan.

Siswa mengerjakan pertanyaan ronde 5–7. Proses berikutnya pencocokan. Hasil menunjukkan masih belum mencapai standar yang diharapkan. Kemampuan siswa menyusun kalimat belum maksimal. Kelengkapan isi surat lamaran pekerjaan kurang sempurna. Kalimat penutup surat lamaran pekerjaan masih banyak yang salah.

d) Tatap Muka Keempat

Tatap muka keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2017 pukul 07.45–08.30. Siswa diminta membawa masing-masing contoh iklan lowongan pekerjaan. Mereka diberi kesempatan melakukan persiapan menghadapi ronde terakhir permainan.

Siswa mengerjakan pertanyaan ronde 8. Hasil pengamatan menunjukkan sejumlah fakta, nilai tidak akurat, siswa mampu cenderung membantu siswa kurang mampu, kemampuan menulis surat belum memuaskan, dan kerjasama bersifat negatif.

dengan Siklus I sebagai pedoman turnamen sekaligus dasar analisis proses.

a) Tatap Muka Pertama

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari

Selasa, 4 September 2017 pukul 08.30- 09.15. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, selama 15 menit awal dilakukan persiapan. Guru memilih masing-masing seorang anggota kelompok untuk mengawasi kelompok lain agar tidak terjadi kecurangan.

Turnamen diawali dengan memerintahkan siswa mengerjakan pertanyaan pertama dan kedua pada ronde 1. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok contoh penulisan yang benar. Siswa menilai hasil pekerjaan berdasar kriteria yang diberikan oleh guru dibawah pengawasan anggota tim lain.

Pelaksanaan ronde 1 memperlihatkan kemajuan yang signifikan. Siswa yang menguasai materi pembelajaran mencapai 85,50%. Waktu pembelajaran lebih efektif. Tingkat objektivitas hasil yang dicapai setiap siswa lebih tinggi. Kontribusi siswa kepada kelompok lebih positif. Pengumuman hasil perolehan skor berjalan lancar karena dilakukan pengamat khusus dari kelompok lain.

b) Tatap Muka Kedua

Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2017 pukul 09.30–10.15. Guru mengingatkan materi yang menjadi focus pembicaraan pada ronde 2–4 selanjutnya mengerjakan soal ronde 2 – 4. Persaingan antar tim menunjukkan peningkatan. Setiap kali jumlah nilai perolehan diumumkan, tim dengan nilai tertinggi merayakan dengan *yel-yel* kebanggaan.

Keberhasilan ronde 2 – 4 cukup memuaskan. Persentase penguasaan materi meningkat dari 63,67% menjadi 79,33% siswa di ronde 2. Dari 65,50% menjadi 77,83% siswa di ronde yang ke-3. Dan dari 64,83% menjadi 75,83% di ronde 4.

c) Tatap Muka Ketiga

Tatap muka ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2017 pukul 12.00–12.45. Siswa diberi kesempatan mempersiapkan diri menghadapi ronde 5–7 turnamen. Guru menyampaikan pertanyaan secara bertahap. Persentase penguasaan materi meningkat. Ronde 5 dari 64,00% menjadi 77,67% siswa. Ronde 6 dari 63,67% menjadi 75,00% siswa. Ronde 7 dari 65,67% menjadi 75,33% siswa.

d) Tatap Muka Keempat

Tatap muka keempat dilaksanakan Kamis, 6 September 2017 pukul 07.45–08.30. Pada tatap muka ini disediakan contoh iklan lowongan pekerjaan. Guru menugasi siswa memahami dan mencermati iklan. Siswa melakukan diskusi persiapan menghadapi ronde terakhir. Kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan meningkat. Siswa yang menguasai keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan 65,80% di Siklus I sedangkan Siklus II sebanyak 78,57% siswa.

Kendala mengenai efektivitas waktu diatasi dengan penyiapan perangkat yang lebih lengkap, jawaban pertanyaan tinggal dibagikan kepada kelompok sehingga waktu tidak banyak terbuang. Peningkatan juga dapat diamati melalui perubahan persentase siswa yang menguasai materi pembelajaran pada setiap rondanya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dua siklus pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode TGT diatas dapat dirumuskan beberapa simpulan. *Pertama*, metode TGT cukup efektif dipergunakan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. *Kedua*, metode TGT cukup efektif untuk

meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. *Ketiga*, metode TGT cukup efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. *Keempat*, metode TGT cukup efektif meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.

action=view & id=019565 (diakses Jumat, 10 Agustus 2007)

Siberman, MelvinL. (terjemahan Raisul Mutaqqin). 2004. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Indah Media dan Penerbit Nuansa.

Wiyasa, Thomas. 1996. *Pola Dasar Penyusunan Surat-surat Resmi* (cetakan ke-3 edisirevisi). Jakarta: Pradnya Paramita.

DAFTAR PUSTAKA

Arixs. 2007. "Tiga Guru Sains Wanita Penerima Science Education Award Kreatif Menekuni Sains".[http://www.Cybertokoh.com/php?mod=publisher & op=viewarticle & artid=6772-23k](http://www.Cybertokoh.com/php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=6772-23k).

Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Digandakan oleh: Proyek Peningkatan Mutu SMU Jawa Tengah Tahun 2003.

Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Penerbit PTB inatama Raya.

Dewi, Rische Purnama. 2007. "Pemanfaatan Model Peta Pikiran". http://www.usd.ac.id/06/publ_dosen/gatra/jan05/rische.htm(diakses Jumat, 10 Agustus 2007)

Heniaty, Diah. 2007. "Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Teknik 5W+1H (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Kota Cimahi)".[http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak & option+tesis & action=view& id=049519](http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis&action=view&id=049519) (diakses Jumat, 10 Agustus 2007)

Dikti. 2007. *Panduan usulan dan Laporan PTK*.<http://www.dikti.go.id> (diakses Jumat, 10 Agustus 2007).

Inna S., Sonya. 2007. "Pengembangan Program Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Menulis".[http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak & option+tesis &](http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis)